

PENGELOLAAN GUDANG



Oleh: Nafeesa Tantyharsha, S.T | Junior Consultant at Supply Chain Indonesia

Mengelola gudang yang memiliki ukuran besar merupakan pekerjaan yang sangat menantang dan membutuhkan *skill* yang sesuai. Di berbagai perusahaan, *warehouse management* berada di level atas yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, serta banyak investasi yang terlibat di fasilitas tersebut. Mengapa gudang perlu dikelola secara teliti?

Aktivitas yang ada di gudang setiap harinya tentu saja tidak sedikit. Ada kemungkinan ratusan *order* yang diterima per hari dan semuanya membutuhkan konsolidasi individual, pengepakan, dan pengiriman yang menggunakan ratusan alat pengangkut. Berbagai macam aktivitas ini perlu dikendalikan agar gudang dapat berfungsi dengan baik. Contohnya, untuk jangka panjang dan menengah, perencanaan kapasitas perlu dilakukan untuk memastikan pertumbuhan dapat diakomodasi sehingga pada saat *seasonal peak* dapat dipenuhi di tingkat yang dibutuhkan. Dalam perencanaan jangka pendek, perincian perencanaan beban kerja diperlukan untuk memastikan bahwa peralatan dan staf yang dibutuhkan sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Selain perencanaan, hal yang perlu diperhatikan lagi dalam pengelolaan gudang adalah adanya penilaian resiko untuk meneliti potensi bahaya, mencegah bahaya, dan memperkecil kerusakan. Contohnya, pembuatan untuk posisi supir truk, *picking and packing stations*. Peraturan-peraturan ini biasanya dikeluarkan oleh *Storage Equipment Manufacturers Association* (SEMA) di Inggris dan *Fédération Européenne de la Manutention* (FEM) di Eropa.

Monitoring

Pengukuran *performance* yang berkelanjutan untuk memonitor *process improvement*. Gudang perlu dioperasikan dalam layanan yang ketat, standar biaya, dan kegagalan untuk mencapai sejumlah tujuan secara bersamaan, seperti minimisasi biaya, kiriman tepat waktu, dan akurasi ketertiban. Pentingnya *monitoring* ini karena gudang merupakan tempat terakhir sebelum barang dikirimkan ke konsumen sehingga perlu beberapa pengukuran untuk memastikan gudang bekerja secara efektif. Pengukuran ini termasuk::

- *percentage of orders dispatched on time*
- *percentage of orders fully satisfied*
- *accuracy of order fill*

ARTIKEL

- *stock availability in the warehouse*
- *order lead time*
- *returns and customer complaints*

Efisiensi Operasional

- Jumlah barang yang diambil setiap orang per jam
- Jumlah pesanan yang diambil setiap orang per jam
- Waktu beroperasi peralatan

Efisiensi Biaya

- Biaya barang
- Biaya per *pallet*
- Kesesuaian anggaran

Pemanfaatan Sumber Daya

- Persentase kapasitas *pallet* yang digunakan
- Jumlah jam peralatan digunakan
- Standar jam kerja

Kelengkapan Persediaan

- Persentase lokasi dengan persediaan yang benar
- Persentase SKU dengan persediaan yang benar
- *Stock turn*

Waktu Siklus

- Jumlah rata-rata waktu diantara kedatangan barang di lokasi dan penyimpanan ke gudang
- Jumlah rata-rata waktu diantara pemesanan dari konsumen dan pengiriman ke konsumen

Keamanan

- Jumlah hari tanpa kecelakaan
- Waktu pelatihan tentang *safety*
- Ketaatan dalam audit keamanan dan *hazard monitoring*

Personnel

- Jumlah hari pelatihan *skill*
- Persentase staf yang *multi-skilled*
- Angka ketidakhadiran dan sakit

Lingkungan

- Penggunaan listrik dan gas

ARTIKEL

- Daur ulang air

Operational Parameter

Saat *monitoring* dilakukan, perlu ada parameter sebagai indikator apakah *monitoring* pengelolaan gudang terlaksana dengan baik. Parameter tersebut antara lain:

- *throughput*
- jumlah *of SKUs*
- karakteristik beban unit
- karakteristik produk
- *lines per order*
- *units per order line*
- *added value requirements*

Referensi:

Rushton, Alan., *et al. The Handbook of Logistic & Distribution Management. London: Kogan Page Limited., 2010*

Sekilas tentang Supply Chain Indonesia

Supply Chain Indonesia (SCI) merupakan lembaga independen yang bergerak dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, konsultasi, penelitian, dan pengembangan bidang logistik dan *supply chain* di Indonesia. SCI menjadi wadah informasi, interaksi, dan komunikasi para praktisi, akademisi, birokrasi, peneliti, dan pemerhati bidang logistik dan *supply chain* di Indonesia.

SCI telah berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja logistik untuk perusahaan-perusahaan swasta dan BUMN. SCI juga berkontribusi dalam perbaikan dan pengembangan logistik melalui beberapa kementerian dan lembaga pemerintah terkait, seperti Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Perdagangan, dan lain-lain, termasuk dalam implementasi Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional.